

HUBUNGAN PELATIHAN K3, PENGGUNAAN APD, PEMASANGAN SAFETY SIGN, DAN PENERAPAN SOP DENGAN TERJADINYA RISIKO KECELAKAAN KERJA (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)

**KIRANA SMARTYA ALFIDYANI-25010116130239
2020-SKRIPSI**

Kontributor terbesar kasus kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor tindakan tidak aman, yaitu sekitar 80-85%. Tindakan tidak aman adalah kegagalan manusia dalam mengikuti prosedur kerja dan persyaratannya. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja telah dilakukan dengan baik, tetapi ada beberapa pekerja yang tidak mematuhi aturan dan nilai-nilai. Seperti yang terlihat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD selama bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, pengaturan tanda keselamatan, dan praktik penerapan SOP dengan risiko kecelakaan kerja di Industri Garment Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di kawasan tebang dengan total 86 pekerja. Sampel dalam penelitian ini diambil dari rumus cross sectional dan hasilnya adalah 46 pekerja. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada korelasi antara pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja ($p\text{-value} = 0,003$), penggunaan alat pelindung diri ($p\text{-value} = 0,000$), pengaturan tanda keselamatan ($p\text{-value} = 0,001$), dan menerapkan SOP ($p\text{-value} = 0,001$) dengan risiko kecelakaan kerja.

Kata kunci : kecelakaan kerja, industry garmen, APD, safety sign